

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan HIV/AIDS Anggota dan Bukan Anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba

Knowledge, Attitudes, and Practice of HIV/AIDS Members and Nonmembers Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba

I Gusti Ngurah Agung Wiriyana, Diffah Hanim, Anik Lestari
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS adalah penyakit menular yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh menjadi sangat rentan terinfeksi penyakit lain. Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) dibentuk meningkat aspek psikomotor dan *skill life* siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap dalam tindakan pencegahan HIV/AIDS pada anggota dan bukan anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *multi stage random sampling* dengan jumlah sampel 186 siswa SMA di Denpasar. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner terkait pengetahuan, sikap dan tindakan, kemudian dianalisis perbedaan antara anggota dan bukan anggota KSPAN digunakan *chi square* (χ^2).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan antara anggota dan bukan anggota dari KSPAN ($p < 0,001$).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada anggota dan bukan anggota dari KSPAN, di mana pengetahuan, sikap, dan tindakan anggota lebih baik dari bukan anggota dari KSPAN.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pencegahan HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Background: *HIV/AIDS is a contagious disease that attacks the immune system so the body becomes extremely vulnerable to infection of other diseases. Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) is formed to increase psychomotor aspects and life skills of students in the prevention of HIV/AIDS. This study aimed to determine whether there are differences knowledge and attitudes into practice of HIV/AIDS on members and nonmembers of Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba.*

Methods: *This study was an observational study with cross sectional analytic. Sampling was done by multi stage random sampling with a sample of 186 high school students in Denpasar. Data were collected through filling questionnaires-related knowledge, attitudes and practice, then analyzed the differences between members and nonmembers KSPAN used chi square (x^2).*

Results: *The results showed significant differences in knowledge, attitudes, and practice between members and nonmembers of KSPAN ($p < 0.001$).*

Conclusions: *There were a significant differences in knowledge, attitudes, and practice of HIV/AIDS on members and nonmembers of KSPAN, where knowledge, attitudes, and practice of the members better than nonmembers of KSPAN.*

Keyword: *HIV/AIDS, HIV/AIDS Prevention, Knowledge, Attitude, Practice*

PENDAHULUAN

Salah satu target SDGs adalah untuk mengurangi infeksi baru tahunan HIV/AIDS pada tiga perempat tahun 2030 dan memastikan perawatan universal bagi pasien HIV/AIDS pada tahun 2040.(1) HIV/AIDS adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi HIV menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh menjadi sangat rentan terinfeksi penyakit lain.(2)

Kasus HIV/AIDS yang muncul di permukaan hanya sedikit, namun masih banyak kasus lain yang belum terdata sehingga membentuk suatu fenomena gunung es.(3) Sampai Desember 2013 angka kejadian HIV/AIDS di Bali tercatat sebanyak 1535 kasus dan Kota Denpasar menempati posisi pertama dengan 616 kasus.(4)

Persebaran kejadian HIV/AIDS di Bali cukup mengejutkan karena peningkatan cenderung terjadi pada kelompok usia muda dibanding usia dewasa, termasuk di dalamnya adalah kelompok remaja.(5) Rendahnya proporsi jumlah penduduk usia 15 – 24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS di Bali pada tahun 2011 yang hanya 29 per 100 penduduk jauh dari target yang diharapkan yaitu 75 per 100 penduduk diduga menjadi

salah satu faktor meningkatnya kejadian HIV/AIDS pada kelompok usia muda (6).

Pendidikan seks berbasis sekolah adalah intervensi yang telah dipromosikan untuk meningkatkan pengetahuan terkait HIV dan bentuk perilaku seksual yang lebih aman untuk membantu mencegah infeksi baru di antara kelompok rentan ini. Atas dasar Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2006 tentang penanggulangan HIV/AIDS di Bali, Dinas Pendidikan Kota Denpasar bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Bali menerapkan muatan silabus kurikulum HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi di sekolah untuk meningkatkan aspek kognitif dan afektif. Selain itu, Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) juga dibentuk dan direvitalisasi sebagai sebuah kelompok ekstrakurikuler termasuk pembentukan forum guru pembinaanya di tingkat SMP dan SMA untuk meningkatkan kemampuan psikomotor dan *life skill*.(7)

Status Pulau Bali sebagai tujuan wisata dunia telah meningkatkan kekhawatiran pihak berwenang terhadap setiap jenis epidemi yang terjadi. Oleh karena itu, guru dan pengelola sekolah sangat mendukung program pencegahan HIV/AIDS melalui KSPAN (Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba), kegiatan ekstrakurikuler bagi

siswa tentang HIV dan narkoba yang sekarang dikembangkan di setiap SMA di Bali. (8)

Beberapa faktor, termasuk diantaranya tingkat pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi tindakan pencegahan, dimana melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS akan menurunkan risiko bertambahnya korban jiwa akibat penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk meneliti perbedaan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA anggota dan bukan anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 di empat SMA wilayah Kota Denpasar. Jenis penelitian observasional dengan desain *cross sectional* analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multi stage random sampling*. Strata berdasarkan keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler, yakni anggota dan bukan anggota KSPAN, sehingga diperoleh data untuk anggota KSPAN sebanyak 93 responden dan bukan anggota KSPAN sebanyak 93 responden, jadi secara keseluruhan jumlah sampel sebanyak 186 responden.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap terhadap HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan HIV/AIDS adalah pengetahuan yang dimiliki siswa SMA dengan indikator meliputi definisi, etiologi, cara penularan, gejala, tahapan klinis, pencegahan dan penatalaksanaan HIV/AIDS. Variabel ini diukur menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran ordinal, tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Sikap terhadap HIV/AIDS adalah respon tertutup siswa SMA terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS. Variabel ini diukur menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran ordinal, sikap baik, cukup dan kurang.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tindakan pencegahan HIV/AIDS. Tindakan pencegahan HIV/AIDS adalah perbuatan nyata yang dilakukan oleh siswa SMA terhadap pencegahan HIV/AIDS. Variabel ini diukur menggunakan kuisioner, dengan skala pengukuran nominal, tindakan baik dan kurang. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode statistik Uji *Pearson Chi Square* (χ^2).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan keterkaitan antara

variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan fenomena masing-masing variabel dengan menampilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu mengetahui distribusi pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS anggota dan bukan anggota KSPAN di Kota Denpasar.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan HIV/AIDS

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	11	5,9%
Cukup	44	23,7%
Baik	131	70,4%
Total	186	100,0%

Sumber: Data Primer, Denpasar, November 2015

Variabel tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda yang terdiri dari 15 pertanyaan meliputi definisi, etiologi, cara penularan, gejala, tahapan klinis, pencegahan dan penatalaksanaan HIV/AIDS dengan skor jawaban benar untuk setiap jawaban benar adalah 1. Tingkat pengetahuan baik didapatkan bila responden memperoleh skor 11–15, tingkat pengetahuan cukup didapatkan bila responden memperoleh skor 6–10, sedangkan tingkat pengetahuan kurang didapatkan bila responden memperoleh skor 0–5.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap HIV/AIDS

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kurang	7	3,8%
Cukup	31	16,7%
Baik	148	79,5%
Total	186	100,0%

Sumber: Data Primer, Denpasar, November 2015

Sikap diukur menggunakan tes sikap yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif (*favourable*) dan 5 pernyataan negatif (*unfavourable*). Skor pernyataan positif adalah sangat setuju (5), setuju (4), ragu – ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skor untuk pernyataan negatif adalah sangat setuju (1), setuju (2), ragu – ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5). Skor untuk sikap baik adalah 36–50, skor untuk sikap cukup adalah 21–35, sedangkan skor untuk sikap kurang adalah 5 – 20.

Variabel tindakan diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk *checklist* terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan positif (*favourable*) dan (*unfavourable*). Setiap jawaban benar akan mendapat skor 1. Tindakan baik didapatkan bila responden memperoleh skor 6–10, sedangkan tindakan kurang didapatkan bila responden memperoleh skor 0–5.

Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tindakan pencegahan HIV/AIDS kurang sebesar 17,2% sedangkan responden yang memiliki tindakan pencegahan HIV/AIDS baik sebesar 82,8%.

B. Uji Beda Proporsi

Tabel 4.3. Perbedaan Pengetahuan Kelompok Non KSPAN dengan KSPAN

Pengetahuan	Kelompok		Total	p
	Non KSPAN	KSPAN		
Kurang	11 (100,0%)	0 (0,0%)	11 (100,0%)	<0,001
Cukup`	41 (93,2%)	3 (6,8%)	44 (100,0%)	
Baik	41 (31,3%)	90 (68,7%)	131 (100,0%)	
Total	93 (50,0%)	93 (50,0%)	186 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, Denpasar, November 2015

Tabel 4.3. menjelaskan pengetahuan siswa anggota KSPAN (68,7%) lebih baik dibandingkan siswa yang bukan anggota KSPAN (31,3%). Nilai $p < 0,001$ berarti ada perbedaan bermakna antara anggota dan bukan anggota KSPAN pada pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.4. Perbedaan Sikap Kelompok Non KSPAN dengan KSPAN

Sikap	Kelompok		Total	p
	Non KSPAN	KSPAN		
Kurang	6 (85,7%)	1 (14,3%)	7 (100,0%)	<0,001
Cukup	24 (77,4%)	7 (22,6%)	31 (100,0%)	
Baik	63 (42,6%)	85 (57,4%)	148 (100,0%)	
Total	93 (50,0%)	93 (50,0%)	186 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, Denpasar, November, 2015

Tabel 4.4. menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SMA yang mempunyai sikap baik adalah pada siswa anggota KSPAN (57,4%) dibanding dengan siswa yang bukan anggota KSPAN (42,6%). Nilai $p < 0,001$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara anggota dan bukan anggota KSPAN pada sikap tentang HIV/AIDS.

Tabel 4.5. Perbedaan Tindakan Pencegahan Kelompok Non KSPAN dengan KSPAN

Tindakan	Kelompok		Total	p
	Non KSPAN	KSPAN		
Kurang	30 (93,8%)	2 (6,2%)	32 (100,0%)	<0,001
Baik	63 (40,9%)	91 (59,1%)	154 (100,0%)	
Total	93 (50,0%)	93 (50,0%)	186 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, Denpasar, November, 2015

Tabel 4.5. menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SMA yang mempunyai tindakan pencegahan baik adalah pada siswa anggota KSPAN (59,1%) dibanding dengan siswa yang bukan anggota KSPAN (40,9%). Nilai $p < 0,001$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara anggota dan bukan anggota KSPAN pada tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik univariat dan uji beda proporsi Uji

statistik univariat bertujuan untuk mengukur satu variabel, pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penyakit HIV/AIDS pada Siswa SMA di wilayah Kota Denpasar. Hasilnya secara keseluruhan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan siswa SMA di Kota Denpasar tergolong baik, dimana pengetahuan responden yg memiliki pengetahuan baik sebesar 70,4%, yang memiliki sikap baik sebesar 79,6% dan yang mempunyai tindakan pencegahan baik sebesar 82,8%.

Penelitian ini juga mengukur perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan antara siswa SMA anggota dibandingkan dengan bukan anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba. Didapatkan perbedaan pengetahuan secara bermakna ($p < 0,001$) bahwa sebagian besar siswa SMA yang mempunyai pengetahuan lebih baik adalah siswa anggota KSPAN (68,7%) dibanding dengan siswa yang bukan anggota KSPAN (31,3%). Sikap siswa anggota dan bukan anggota KSPAN juga diketahui memiliki perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$), dimana siswa anggota KSPAN memiliki sikap lebih baik (57,4%) dibanding dengan siswa bukan anggota KSPAN (42,6%). Begitu pula dengan variabel tindakan

didapatkan hasil perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$), di mana siswa anggota KSPAN memiliki tindakan pencegahan lebih baik (59,1%) dibanding dengan siswa bukan anggota KSPAN (40,9%).

Hasil ini sebanding dengan penelitian tentang Efektifitas Program Kesehatan Seksual HIV/AIDS berbasis sekolah di Nigeria dimana pengetahuan siswa pada sekolah yang menerapkan program pendidikan sebaya yang dikombinasi dengan adanya guru pembimbing, seperti halnya KSPAN di Denpasar, lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan siswa yang tidak mengikuti program tersebut ($p < 0,001$). Begitu pula pada variabel sikap didapatkan siswa yang mengikuti program memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti program ($p < 0,001$). Begitu juga dengan variabel tindakan pencegahan diperoleh hasil yang bermakna bahwa siswa yang mengikuti program memiliki tindakan pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program ($p < 0,001$).⁽⁹⁾

Hasil juga ini sejalan dengan penelitian di Khartoom, Sudan tentang Efek Pendidikan Sebaya HIV/AIDS pada Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa SMA. Siswa yang menerima intervensi pendidikan sebaya memiliki tingkat

pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi intervensi ($p < 0,001$). Siswa yang diberi intervensi juga memiliki sikap yang lebih baik daripada siswa yang tidak diberi intervensi ($p < 0,001$). Namun pada variabel tindakan yang pada penelitian ini tidak didapatkan perubahan setelah dilakukan intervensi pendidikan sebaya ($p = 0,07$), dikarenakan perlu waktu yang lebih lama untuk merubah tindakan. (10)

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS yang bermakna anggota dan bukan Anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba, dimana pengetahuan, sikap, dan tindakan anggota lebih baik dibandingkan dengan bukan anggota Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba.

SARAN

Diharapkan untuk pemerintah dan dinas terkait untuk memberikan dukungan dan meningkatkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba karena secara statistik terbukti bermakna dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Achmad Arman Subijanto, dr., MS dan Arsita Eka Prasetyawati, dr., M.Kes, serta Ari Natalia Probandari, dr., MPH., PhD yang membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Waziri SI, Nor MR, Abdullah NMR, Adamu P. Effect of the Prevalence of HIV/AIDS and the Life Expectancy Rate on Economic Growth in SSA Countries: Difference GMM Approach. *Global Journal of Health Science* 2016; 8(4): 212-220.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
3. Purnomo KI, Murti B, Suriyasa. Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* 2013; 1(1):49-56.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2013. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2014.
5. Wijaya IMK, Agustini NMM, Tisna GD. Pengetahuan, Sikap, dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2014; 10(1): 33-42.
6. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2011. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar; 2012.
7. Negara O. Situasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual Remaja di Bali. Denpasar: Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia Cabang Bali; 2009.
8. United Nation Acquired Immunodeficiency Syndrome. Global Acquired Immunodeficiency Syndrome Epidemic Facts and Figures. 2010 (Cited 30 Mei 2015). http://www.unaids.org/en/resources/documents/2014/20140716_FactSheet_en.pdf
9. Amaugo LG, Papadopoulos C, Ochieng BMN, Ali N. The effectiveness of HIV/AIDS school-based sexual health education programmes in Nigeria: a systematic review. Oxford University Press 2014; 29(4): 633 – 648.
10. Ali MHM, Osman OB, Ibrahim MAEM, Ahmed WAM. The Effect of AIDS Peer Health Education on Knowledge, Attitudes, and Practices of Secondary School Students in Khartoum, Sudan. *AIMS Public Health* 2015; 2(4): 718 – 726.